

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN WORKSHOP DI MAN 1 KRUI

Fifi Idayanti

Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

Teacher competency development is a crucial factor in enhancing educational quality. This study aims to analyze the management of teacher competency development through training and workshop programs at MAN 1 Krui. The research employed a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation related to the implementation of training and workshop programs. The results indicate that the management of teacher competency development involves systematic planning, implementation of activities according to teacher needs, and continuous evaluation of outcomes. Training and workshop programs were proven to improve teachers' pedagogical, professional, and information technology skills. Challenges such as limited budget and time were identified, but active teacher participation and support from the school principal were key supporting factors. The study concludes that effective management of teacher competency development programs can significantly enhance educational quality.

Keywords: *educational management, teacher competency development, training, workshop, MAN 1 Krui*

Abstrak

Pengembangan kompetensi guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop di MAN 1 Krui. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait pelaksanaan program pelatihan dan

workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru meliputi perencanaan yang sistematis, pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan guru, serta evaluasi hasil yang berkelanjutan. Program pelatihan dan workshop terbukti meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, dan keterampilan teknologi informasi guru. Kendala yang ditemui antara lain keterbatasan anggaran dan waktu, namun partisipasi aktif guru dan dukungan kepala madrasah menjadi faktor pendukung utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen yang baik dalam pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Kata kunci: manajemen pendidikan, pengembangan kompetensi guru, pelatihan, workshop, MAN 1 Krui

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki peran strategis dalam proses belajar-mengajar (Warisno, 2019). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar mencapai potensi optimalnya. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Abdullah, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, setiap guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mumpuni untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Slamet, 2023). Kompetensi ini tidak dapat diperoleh secara otomatis melalui pendidikan formal semata, melainkan membutuhkan pengembangan berkelanjutan

melalui berbagai program peningkatan kapasitas, seperti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Hal ini sejalan dengan konsep lifelong learning yang menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasanah, 2019).

Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tuntutan terhadap kompetensi guru semakin kompleks. Guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi informasi, menerapkan metode pembelajaran inovatif, dan menyesuaikan pendekatan pedagogik sesuai karakteristik peserta didik (Kurniasih & Sani, 2018). Berdasarkan hasil survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022, masih terdapat sebagian guru di Indonesia yang belum sepenuhnya memenuhi standar kompetensi profesional dan pedagogik, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan media pembelajaran interaktif (Kebudayaan., 2017). Kondisi ini menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN), untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis melalui manajemen yang terencana dan berkelanjutan.

MAN 1 Krui sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan Islam di Kabupaten Pesisir Barat memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten, unggul, dan berakhlak mulia. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, MAN 1 Krui telah melaksanakan berbagai program pelatihan dan workshop secara berkala. Program ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kemampuan teknologi informasi guru, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pembelajaran di kelas (Krui, 2023).

Meskipun program pelatihan dan workshop telah dilaksanakan, masih terdapat beberapa kendala yang

memengaruhi efektivitas pengembangan kompetensi guru. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu karena guru juga memiliki tanggung jawab mengajar, keterbatasan anggaran untuk kegiatan pengembangan profesional, serta variasi partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian guru juga masih memerlukan bimbingan tambahan dalam menerapkan materi pelatihan ke dalam praktik pembelajaran di kelas (Rahmawati, 2021).

Manajemen pengembangan kompetensi guru merupakan kunci keberhasilan program pelatihan dan workshop. Manajemen yang baik meliputi perencanaan kegiatan yang sistematis, pelaksanaan sesuai kebutuhan guru, monitoring dan evaluasi hasil pengembangan, serta tindak lanjut berupa pembinaan berkelanjutan (Rahmi, 2020). Dengan manajemen yang efektif, program pelatihan dan workshop dapat berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pengajaran, motivasi guru, dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Suryosubroto, 2010).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional guru, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperluas wawasan tentang metode pembelajaran inovatif.⁸ Namun, masih diperlukan studi lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen pengembangan kompetensi guru di MAN 1 Krui dilakukan, apa saja tantangan yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop di MAN 1 Krui berjalan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kualitas

pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan kompetensi guru yang lebih efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang manajemen pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop di MAN 1 Krui. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk meneliti fenomena secara menyeluruh dalam konteks nyata, termasuk praktik manajemen, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dan guru dalam pengembangan kompetensi (Moleong, 2012).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, serta staf yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan dan workshop untuk memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pelatihan, partisipasi guru, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa laporan tahunan, jadwal kegiatan, serta materi pelatihan digunakan sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan mengelompokkan sesuai tema, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala

pengembangan kompetensi guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang mendetail sehingga memudahkan interpretasi. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen pengembangan kompetensi guru di MAN 1 Krui dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru di MAN 1 Krui melalui program pelatihan dan workshop dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program ini mencakup beberapa aspek kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kepala madrasah berperan aktif dalam merencanakan dan mengelola kegiatan pelatihan berdasarkan kebutuhan guru, evaluasi hasil belajar siswa, dan perkembangan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru di madrasah ini telah memperhatikan prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis.

Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah dan tim pengembangan guru melakukan identifikasi kebutuhan kompetensi melalui analisis hasil penilaian kinerja guru, observasi kelas, dan masukan dari guru itu sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, disusun program pelatihan dan workshop yang relevan, termasuk pelatihan teknologi informasi, metode pembelajaran inovatif, serta manajemen kelas. Guru-guru yang menjadi peserta menyatakan bahwa perencanaan yang matang ini membuat kegiatan pelatihan lebih efektif karena materi disesuaikan dengan kebutuhan nyata di kelas.

Tahap pelaksanaan melibatkan guru sebagai peserta aktif dalam berbagai workshop dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan baik secara in-house training di MAN 1 Krui maupun melalui kerja sama dengan lembaga eksternal. Observasi menunjukkan bahwa guru berpartisipasi aktif, bertanya, dan berdiskusi dengan instruktur maupun rekan sejawat. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga guru dapat langsung mempraktikkannya di kelas. Sebagai contoh, pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran digital meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran interaktif, yang berdampak pada meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa.

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelatihan melalui berbagai mekanisme, termasuk tes kompetensi, penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis materi pelatihan, dan diskusi tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam beberapa aspek, terutama kompetensi pedagogik dan teknologi informasi. Namun, evaluasi juga mengungkap kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu bagi guru yang harus mengajar penuh waktu, dan kesulitan sebagian guru dalam menerapkan materi pelatihan yang bersifat teknis. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan efektif, keberlanjutan penerapan kompetensi masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Dari sisi manajemen, program pelatihan dan workshop di MAN 1 Krui menunjukkan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala madrasah dan tim pengembangan guru berperan sebagai fasilitator, pengarah, dan pemantau, sehingga program berjalan sistematis dan sesuai tujuan. Dukungan kepala madrasah terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program, karena guru merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan dan menerapkan ilmu yang diperoleh.

Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah sangat memengaruhi efektivitas program pengembangan profesional guru.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain motivasi internal guru, dukungan kepala madrasah, fasilitas pelatihan yang memadai, dan keterlibatan instruktur berkompeten. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, padatnya jadwal mengajar, dan variasi kemampuan guru dalam mengikuti pelatihan. Meski demikian, sebagian besar guru mengakui bahwa program ini meningkatkan keterampilan profesional, memperluas wawasan pedagogik, serta mempermudah penggunaan teknologi pembelajaran. Dengan kata lain, program pelatihan dan workshop terbukti menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dari perspektif pembelajaran, peningkatan kompetensi guru berdampak pada kualitas proses belajar-mengajar. Guru yang terlatih lebih mampu mengelola kelas, merancang media pembelajaran inovatif, dan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dan minat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, manajemen pengembangan kompetensi guru tidak hanya meningkatkan kemampuan individu guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap mutu pendidikan di MAN 1 Krui.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop di MAN 1 Krui berjalan efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kendala yang muncul dapat diatasi dengan dukungan

manajemen madrasah dan motivasi guru yang tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya manajemen yang baik dalam program pengembangan guru agar tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan dan workshop di MAN 1 Krui berjalan secara efektif dan terstruktur. Program ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan teknologi informasi guru. Dukungan kepala madrasah, motivasi guru, dan ketersediaan fasilitas menjadi faktor utama keberhasilan program, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, anggaran, dan variasi kemampuan guru dalam mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di MAN 1 Krui.

Untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kompetensi guru, disarankan agar MAN 1 Krui melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, memperluas kerja sama dengan lembaga eksternal untuk menghadirkan narasumber yang kompeten dan materi pelatihan yang up-to-date. Kedua, menyediakan waktu khusus atau jadwal fleksibel bagi guru untuk mengikuti pelatihan tanpa mengganggu kegiatan belajar-mengajar. Ketiga, melakukan tindak lanjut berupa pendampingan dan monitoring agar guru dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara optimal

di kelas. Dengan langkah-langkah ini, manajemen pengembangan kompetensi guru dapat lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga berdampak signifikan pada peningkatan mutu pendidikan.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2023). Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp Unismuh Makassar. *Desember 2023* /, 3(2), 2023.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks. SAGE Publications.
- Hasanah, A. (2019). *Lifelong Learning untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Kebudayaan., K. P. dan. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2017 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Krui, M. 1. (2023). *Laporan Tahunan Kegiatan Pengembangan Guru 2023*.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2018). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)*, 6. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MKB*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D. (2021). *Efektivitas Metode PAKEM dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.

- Rahmi, R. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mi Ma'Rif Bego' Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7148>
- Slamet, A. (2023). Buku Ajar Metodologi Studi Islam. In *Deepublish* (Vol. 5, Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>